

Analysis of Conformity Content of Art Character Values in the Dance of Singo Ulung from Bondowoso with Theme 7 the Beauty of Diversity of My Country for Class IV SDN Wringin 01 Bondowoso

Joko Widodo, Dyah Ayu Puspitaningrum, Reza Ambarwati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
dyahayu.fkip@unej.ac.id

Abstract: *This study aims to find out and describe the content of character values in the art of singo ulung dance on the theme 7 the beauty of the diversity of my country class IV SDN Wringin 01 Bondowoso. In this study, researchers used descriptive analysis research methods in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the analysis that has been carried out, there is a compatibility between the character values in the singo ulung dance with the theme 7, the beauty of the diversity of my country, grade 4 of elementary school. Evidenced by some of the values of character education contained in singo ulung art including religious and social values (gotong royong/cooperation), honesty, courage and caring for others.*

Keywords: Character value, Singo Ulung, and Theme 7 the Beauty of My Country's Diversity

LATAR BELAKANG

Banyaknya permasalahan yang kian marak terjadi dalam bidang pendidikan di Indonesia, salah satunya ialah pada pendidikan karakter. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa negara kita saat ini telah mengalami krisis moral yang sangat nyata terutama pada aset berharga yang dimiliki negara yaitu anak-anak, padahal keberadaan pendidikan tidaklah hanya semata-mata untuk menciptakan generasi yang cerdas, namun juga pada kepribadian yang nantinya dimiliki, yang mana hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter. Karakter di dalam suatu bangsa merupakan sector krusial guna membentuk mutu dari SDM (Sumber Daya Manusia) dalam memastikan perkembangan bangsa itu sendiri. Kemajuan akan mutu SDM dapat dilakukan melalui pembaruan pola pendidikan yang mengacu terhadap penataan karakter siswa sejak tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan mungkin kata karakter ini berkenaan dengan kualitas diri seseorang, yang nantinya dapat membedakan orang satu dengan yang lainnya. Menurut Ratna Megawangi dalam (Hasyim, 2015) "Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya". Adapun definisi lainnya mengenai pendidikan karakter dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam (Hasyim, 2015) "Pendidikan Karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu". Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha, proses transformasi nilai-nilai untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang menyatu dalam perilaku seseorang sehingga memberikan dampak yang positif terhadap lingkungannya. Penanaman karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui kearifan lokal yang ada di suatu negara tersebut, seperti penggunaan sarana kebudayaan yang dapat

menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang dimiliki. Selain itu dalam membentuk karakter bangsa dapat juga dilakukan dengan memodifikasi nilai budaya lokal yang ada. Seperti hal nya Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan keberagaman budaya di dalamnya, karena penduduknya terdiri dari berbagai macam suku, ras, maupun agama yang berbeda yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan budaya.

Namun lagi-lagi keberagaman budaya atau salah satu aset berharga yang dimiliki oleh Indonesia ini belum sepenuhnya secara optimal membantu dalam pembangunan karakter suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa nilai budaya dan eksistensi budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hingga kini masih belum berada di titik terbaiknya dalam usaha membangun karakter bangsa, hingga tak jarang kita melihat berbagai macam perilaku masyarakat yang mengakibatkan pada keruntuhan suatu bangsa itu sendiri seperti merosotnya sikap jujur, sopan santun, gotong royong serta rasa kebersamaan antar masyarakat. Penanaman karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui kearifan lokal yang ada di suatu negara tersebut, seperti penggunaan sarana kebudayaan yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang dimiliki. Selain itu dalam membentuk karakter bangsa dapat juga dilakukan dengan memodifikasi nilai budaya lokal yang ada. Seperti hal nya Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan keberagaman budaya di dalamnya, karena penduduknya terdiri dari berbagai macam suku, ras, maupun agama yang berbeda yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan budaya.

Namun lagi-lagi keberagaman budaya atau salah satu aset berharga yang dimiliki oleh Indonesia ini belum sepenuhnya secara optimal membantu dalam pembangunan karakter suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa nilai budaya dan eksistensi budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hingga kini masih belum berada di titik terbaiknya dalam usaha membangun karakter bangsa, hingga tak jarang kita melihat berbagai macam perilaku masyarakat yang

mengakibatkan pada keruntuhan suatu bangsa itu sendiri seperti merosotnya sikap jujur, sopan santun, gotong royong serta rasa kebersamaan antar masyarakat.

Wilayah Jawa Timur memiliki nilai seni yang tinggi, beberapa tarian yang diakui oleh Indonesia berasal dari Jawa Timur salah satunya yaitu tarian Glipang yang berasal dari Kabupaten Probolinggo, tari Reog berasal dari Ponorogo, tari Singo Ulung yang berasal dari Kabupaten Bondowoso dan lain sebagainya. Menurut (Puspita, 2016) Tari Singo Ulung merupakan simbolik dari cerita rakyat yang menggambarkan latar belakang terbentuknya Desa Blimbing di Kabupaten Bondowoso yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat yang hidup pada saat itu.

Menurut (Puspita, 2016) terdapat beberapa keunikan mengapa cerita rakyat Singo Ulung ini menarik untuk diteliti. Pertama, masih banyaknya masyarakat Bondowoso termasuk masyarakat Desa Blimbing yang belum mengetahui cerita Singo Ulung yang sebenarnya, masyarakat hanya menganggap tarian Singo Ulung ini sebagai sebuah ritual dan pertunjukan seni semata tanpa mengetahui asal usul tarian tersebut sehingga beragam versi cerita yang tersebar karena penyebaran cerita yang dilakukan secara lisan.

Kedua, masih kurangnya kajian akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita Singo Ulung ini, karena kebanyakan peneliti hanya cenderung berfokus pada ritual dan pertunjukannya saja. Ketiga, kurangnya dukungan satuan pendidikan di Kabupaten Bondowoso yang menggunakan cerita Singo Ulung ini sebagai materi pembelajaran di sekolah sehingga tak heran jika banyak siswa yang kurang mengenal cerita rakyat ini padahal banyak pesan yang dapat diambil di dalam cerita rakyat yang dapat dimanfaatkan oleh para pembaca. Sehingga berdasarkan uraian diatas melatarbelakangi dilakukannya penelitian dengan judul **“Analisis Kesesuaian Muatan Nilai-Nilai Karakter Kesenian Tari Singo Ulung Pada Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Siswa Kelas IV SDN Wringin 01 Bondowoso.”**

TINJAUAN TEORI Pedidikan Nilai

Adapun pengertian pendidikan nilai menurut (Sukitman, 2016) adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana di dalam proses pembelajaran yang kemudian akan terbentuk etika, budi pekerti, serta moral dari peserta didik. Sedangkan menurut mulyana dalam (Sukitman, 2016) pendidikan nilai ialah proses mengajari, atau bimbingan kepada peserta didik melalui serangkaian proses pertimbangan nilai yang tepat dan tindakan yang konsisten dengan tujuan untuk menyadari akan kebenaran, keindahan dan kebaikan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nilai adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran. Dilakukan secara sadar, terencana, untuk kemudian terbentuk etika, budi pekerti, dan moral dari peserta didik yang bersangkutan.

Pendidikan Karakter

Menurut Megawangi dalam (Warsito et al., 2018) “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam mendidik

anak-anak agar bisa mengambil keputusan secara bijak untuk kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam lingkungannya”. Definisi lain mengenai pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar yang diungkapkan (Warsito et al., 2018) adalah “Proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.” Sehingga dalam definisi tersebut ada 3 pokok pikiran mulai dari sebuah transformasi nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, dan menjadi satu kesatuan dalam perilaku seseorang.

Membangun karakter warga negara adalah hal penting yang mendapat melindungi keberadaan suatu negara atau bangsa. Keberadaan suatu bangsa dapat terus bertahan jika negara menyimpan identitas yang kuat. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia tahun 2018 dalam (Husni, 2019) mencetuskan 18 nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada masyarakat Indonesia. Terkhusus untuk siswa, pada usaha membentuk dan memperkuat karakter bangsa.

Kesenian Tari Singo Ulung

Seni tari memiliki banyak nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, juga dapat memelihara kesenian dari lingkungannya masing-masing. Tradisi Singo Ulung yang ada di desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Kabupaten Bondowoso adalah representasi dari sekian banyak tradisi budaya lokal yang ada di Indonesia. Tradisi ini mencakup beberapa nilai karakter yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran sekolah dasar yaitu tradisi ini mencakup nilai budaya dan spiritual. Menurut (Guizar et al., 2019) Kesenian warisan nenek moyang di Jawa Timur yang begitu khas salah satunya terdapat di Bondowoso, ialah Tari Singo Ulung. Kesenian tari tersebut adalah kesenian yang mana para penari Singo Ulung mengenakan baju berbentuk singa dan menari menyerupai singa. Tarian Singo Ulung ini jika dilihat menyerupai barongsai. Perbedaananya yaitu terletak di kostum pemain yang memainkan tarian Singo Ulung ini.

Baju yang dikenakan lebih sederhana dan sangat kental akan budaya lokalnya. Pertunjukan kesenian ini biasanya bersamaan bersama seni Pojjan, seni Ojung, dalam upacara adat-istiadat yaitu “Bersih Desa Blimbing” yang kerap menjadi acara tahunan yaitu (bulan Ruwah/Sya’ban), tidak hanya itu kesenian ini dapat disaksikan pada acara **“Hari Jadi Bondowoso”**.

Masyarakat Blimbing menjaga warisan leluhur mengenai Singo Ulung direfleksikan ke dalam kesenian tari Singo Ulung. Tradisi ini dilaksanakan dengan upacara adat pada tanggal 15 Sya’ban, karena memasuki bulan Ramadhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Yang dilakukan untuk menganalisis kesesuaian muatan nilai-nilai karakter pada kesenian tari Singo Ulung pada tema 7. Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap tokoh, gerakan, dan busana yang dipakai dalam kesenian

Singo Ulung. Serta buku siswa kelas IV SD Berbasis K13 Tema 7 indahny keragaman negeriku. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bersama informan mengenai kesenian Singo Ulung. Observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat kesenian Singo Ulung. Serta dokumentasi berupa gambar / foto kesenian Singo Ulung, wawancara, video-video kesenian tari Singo Ulung. Dari beberapa data yang ada kemudian lebih lanjut dilakukan analisis data oleh peneliti melalui beberapa tahap : Pengumpulan data, Reduksi data yang dilakukan dengan pemberian kode pada data untuk kemudian dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan KI dan KD pada tema 7 di kelas IV SD. Kemudian adalah penyajian data yang mana dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Penyajian data disini dilakukan dengan menyajikan data yang di dapat dari wawancara dan dokumen sumber berupa gambar/foto. Kemudian di tahap akhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai dan kesesuaian yang terdapat dalam kesenian Tari Singo Ulung merupakan indikator muatan nilai-nilai karakter yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini juga membahas kesesuaian nilai karakter Singo Ulung dengan nilai-nilai yang terdapat pada nilai karakter yang terkandung dalam tema 7 kelas 4 SD

Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kesenian Tari Singo Ulung antara lain: Nilai karakter religius dan nilai sosial. nilai-nilai tersebut terdapat dalam kesenian Singo ulung yaitu dalam filosofi tarian, kostum dan beberapa watak dari Singo Ulung itu atau Juk Seng sebagai tokoh utama.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama pendiri padepokan Rukun Sempurna Bapak Busairi mengatakan:

”Dari kostum saja itu ada filosofinya sebagai contoh pemilihan **warna putih pada kostum Singo Ulung** itu **menandakan kesucian atau religius** dari gerakannya juga mempunyai beberapa makna diantaranya **gerakan Singo Ulung duduk dengan menundukkan kepala**, gerakan ini **memiliki makna menunduk pada bumi atau hormat kepada sang Pencipta”**

Berikut dokumentasi foto kostum Singo Ulung



Gambar 1.1 kostum Singo Ulung

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan dan dokumentasi foto Singo Ulung di atas, menunjukkan nilai yang terkandung dalam kostum Singo Ulung dan poin spiritual pada tema sesuai dengan nilai-nilai karakter Singo Ulung

dimana dalam kesenian tari Singo Ulung ini lekat dengan nuansa spiritual contohnya nilai religius ini didapat dari kostum penari dan gerakan dalam kesenian tari Singo Ulung. Warna putih yang digunakan dalam kesenian Singo Ulung ini memiliki arti suci.

Tak hanya nilai religius saja, terdapat juga nilai sosial yang terkandung dalam kesenian Singo Ulung ini Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

”Juk seng memiliki **perwatakan** atau filosofi yang tertuang dalam kesenian ronteng singo ulung. **Bulunya yang putih** menggambarkan juk seng itu **jujur, dan berhati bersih.”**

Berikut dokumentasi foto kostum Singo Ulung



Gambar 1.2 kostum Singo Ulung

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas dapat tarik kesimpulan bahwa nilai karakter jujur pada kesenian Singo Ulung tercermin dari kostum yang digunakan (mulai dari kepala hingga kaki). Hal ini sesuai dengan kompetensi inti pada tema 7 poin kedua tentang nilai sosial.

kesesuaian nilai-nilai karakter kesenian Singo Ulung pada tema 7 indahny keberagaman di negeriku sesuai. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada kesenian Singo Ulung cocok atau sesuai dengan apa yang ada pada buku tema 7 kelas IV Sekolah Dasar, di mana nilai-nilai seperti nilai spiritual dan nilai sosial yang terdapat pada Kompetensi Inti maupun kompetensi dasar kelas IV juga terdapat pada nilai-nilai yang dimiliki kesenian Singo Ulung itu sendiri, seperti nilai religius yang terdapat pada Singo Ulung yang berkostum berwarna putih suci sesuai dengan nilai spiritual yang tertuang pada KI 1 dikelas kelas IV. Dan nilai sosial pada KI 2 yaitu Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya relevan atau sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian Singo Ulung seperti pada watak sang tokoh yang memiliki sifat jujur, peduli akan sesama, tercermin juga dalam kostum Singo Ulung yang berwarna putih melambangkan suci dan jujur.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter kesenian Singo Ulung asal Bondowoso. Terdapat kesesuaian dengan tema 7 kelas 4 yaitu sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tema 7. Hal ini dikatakan sesuai karena muatan pembelajaran di kelas tersebut memuat sikap spiritual dan sikap sosial dalam

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Indikator nilai yang muncul meliputi nilai spiritual atau religius, nilai jujur, toleransi, berani mengemukakan pendapat, gotong royong atau peduli dan bekerja sama.

Nilai-nilai tersebut sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama dalam pembentukan karakter pendidikan siswa. Dimana nilai sosial ini dalam penerapannya yang mungkin masih kurang dalam penerapannya. Adanya kesesuaian antara nilai karakter yang terdapat pada kesenian Singo Ulung ini berguna untuk tenaga pendidik untuk kemudian mengimplementasikan nilai karakter yang ada. Seperti nilai religius dan nilai sosial guna membentuk karakter atau pribadi siswa yang berkarakter pendidikan melalui kesenian tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam analisis kesesuaian nilai karakter Singo Ulung dalam pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai karakter religius, yang diperoleh dari gerakan dan kostum penari. Dalam gerakannya pun terdapat gerakan yang mencerminkan nilai karakter religius yaitu gerakan Singo Ulung duduk dengan menundukkan kepala, gerakan ini memiliki makna menunduk pada bumi atau hormat kepada sang Pencipta
- Nilai karakter sosial, yang diperoleh dari sifat atau watak dari tokoh bernama Juk Seng.

Muatan dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 kompetensi di dalamnya, yaitu kompetensi religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah). Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, kompetensi spiritual dan kompetensi sosial mewakili pengembangan karakter pada diri siswa selama proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, nilai karakter pada kesenian tari Singo Ulung dalam pembelajaran kelas IV pada tema 7 yaitu sesuai dengan pembelajaran kelas 4 SD pada tema 7 karena muatan pembelajaran di kelas tersebut memuat nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian tari Singo Ulung. Selain itu, kesenian tari Singo Ulung ini juga dapat dijadikan bahan alternatif penguatan nilai-nilai karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukitman, T. (2016). *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2) : 86 - 96.
- Hasyim, M. (2015). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional*. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*. 1(2) : 152 -169.

- Puspita, A. R. (2016). *Cerita Rakyat "Singo Ulung" Dalam Tradisi Lisan Bondowoso Jawa Timur*. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Husni, M. H. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Mts Negeri 1 Makassar*. *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Warsito, R., & I. Anisa. (2018). *Pendidikan Dan Pengembangan Karakter Bangsa*. *INA-Rxiv Papers*. 0-19